BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z mengalami transformasi signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan keuangan karena mereka terbiasa dengan perkembangan teknologi digital. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang cepat, praktis dan berbasis internet, sehingga metode pengelolaan keuangan mereka berbeda dengan generasi yang sebelumnya. Mereka lebih rentan terhadap tren konsumsi dan tawaran digital karena akses informasi yang luas, kemudahan dalam bertransaksi melalui aplikasi serta tingkat penggunakan media sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati & Wardhana (2025) yang menyatakan bahwa anak muda merupakan pengguna paling aktif dalam layanan keuangan digital, meskipun memiliki pemahaman literasi keuangan yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, tetapi tidak semua individu memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan mereka dengan bijak. Sehingga hal ini dapat berdampak pada perencanaan keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z.

Dengan adanya tranformasi digital, hal sangat berdampak nyata pada pola keuangan Generasi Z. Menurut Dwi hadya jayani (2022) lebih dari 60% Generasi Z di Indonesia mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan konsumtif seperti kebutuhan fashion, makanan online, dan hiburan digital. Temuan penelitian ini menunjukkan lemahnya perencanaan keuangan pribadi dikalangan generasi muda. Hal ini diperkuat oleh data dari penelitian yang dilakukan Finder sebagaimana dikutip dalam tempo.com (2024) yang menunjukkan bahwa 31% Generasi Z tidak memiliki tabungan. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (2021) menemukan bahwa 59,4 % Generasi Z memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan mereka. Penelitian Gembong Suwito (CEO PT Jooara Rencana Keuangan, 2023) juga mengungkapkan bahwa 61,7% generasi milenial dan Generasi Z tidak memiliki dana darurat. Dengan hal ini, mereka berada dalam posisi rentan terhadap keuangan ketika menghadapi kebutuhan yang mendesak.

Salah satu fenomena yang semakin rumit dalam dinamika keuangan Generasi Z adalah meningkatnya penggunaan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Data dari Pefindo Biro

Kredit (2024) menunjukkan bahwa jumlah pengguna BNPL di indonesia telah mencapai 16,4 juta debitur dari total 48,4 juta, dimana Generasi milenial mendominasi dengan persentase 48,27% sementara untuk Generasi Z menjadi kelompok pengguna terbesar kedua. Sementara dari perspektif usia, mayoritas pengguna BNPL berada dalam kelompok umur 21-30 tahun yang mencapai 6,9 juta debitur atau 48,06% dari seluruh pengguna. Salah satu platform BNPL yang paling terkenal di indonesia adalah Shoppe PayLater merupakan salah satu platform BNPL yang paling terkenal di Indonesia, dimana mencatat tingkat kesadaran merek tertinggi dikalangan masyarakat indonesia dengan jumlah pengguna pada tahun 2020 telah mencapai 1,27 juta dengan akumulasi peminjam aktif sebesar 67% atau sekitar 850 ribu orang.

Kemudahan yang ditawarkan oleh BNPL, seperti rencana pembayaran cicilan tanpa perlu kartu kredit, proses persetujuan yang instan, dan integrasi dengan platform E-commerce yang membuat layanan ini sangat menarik bagi Generasi Z. Namun disisi lain, 53% Generasi Z mengakui bahwa mereka kesulitan dalam menutupi biaya hidupnya, sementara sekitar 71,4% menyatakan bahwa penggunaan Shopee PayLater secara signifikan dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap belanja online. Oleh karena itu, fenomena ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan BNPL secara signifikan dapat memengaruhi perencanaan keuangan pribadi, apabila jika tidak dilengkapi dengan literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan pribadi merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan seseorang. Laili Nur (2022) mendefinisikan perencanaan keuangan pribadi (PFP) sebagai suatu tahapan yang dihadapi oleh seseorang untuk memahami keadaan keuangan pribadi mereka, menetapkan sasaran keuangan yang ingin dicapai dimasa mendatang serta merencanakan langkah - langkah untuk mencapai sasaran keuangan yang telah ditentukan. Beberapa elemen yang terlibat didalamnya mencakup pembuatan anggaran, penetapan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang, dana darurat, serta pengelolaan risiko dan investasi. Bagi Generasi Z perencanaan keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting karena keputusan keuangan yang diambil di usia muda akan memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi mereka dimasa depan.

Meskipun perencanaan keuangan pribadi memainkan peranan yang sangat penting, data menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Indonesia masih memiliki perencanaan yang buruk. Hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mengindikasikan bahwa indeks literasi keuangan Gen Z di Indonesia hanya berada pada angka 38,03%, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional yang mencapai 49,68%. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini berpengaruh langsung pada kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi. Menurut (OCDE, 2020) menunjukkan bahwa individu tanpa perencanaan keuangan yang terstruktur cenderung mengalami tingkat kecemasan finansial yang lebih tinggi, lebih rentan terhadap situasi krisis keuangan pribadi serta memiliki standar hidup yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa Generasi Z masih mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan rencana keuangan pribadi mereka. Perencanaan keuangan pribadi yang rendah dalam kalangan Generasi Z ini mendorong peneliti untuk melakukan lanjutan melalui pra-survei terhadap 30 respobdeb dari Gnerasi Z yang tinggal di Kabupaten Kuningan. Berikut merupakan hasil pra-survei mengenai perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di kabupaten Kuningan.

Tabel 1.1

Hasil Pra- Survei Perencanaan Keuangan Pribadi Generasi Z

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Total	Persentase	
					Ya	Tidak
1.	Apakah anda menyusun anggaran atau perencanaan keuangan pribadi setiap bulan ?	5	25	30	16,7%	83,3%
2.	Apakah anda memilki tabungan atau dana darurat untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga?	20	10	30	66,7%	33,3%
3.	Apakah anda sering mengalami kesulitan keuangan atau kehabisan dana sebelum akhir bulan?	25	5	30	83,3%	16,7%

4.	Apakah anda menetapkan tujuan keuangan jangka pendek atau jangka panjang ?	5	25	30	16,7%	83,3%
5.	Apakah anda secara rutin mengevaluasi pengeluaran pribadi anda?	13	17	30	43,3%	56,7%

Sumber : Data yang di olah, 2025

Berdasarkan hasil pra-survei yang di lakukan terhadap 30 responden Generasi Z di Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa perencanaan keuangan pribadi di kalangan mereka cukup rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya proporsi responden yang secara teratur membuat anggaran bulanan, di mana hanya 16,7% dari mereka yang menjawab "Ya" sedangkan 83,3% mengindikasikan bahwa mereka tidak membuat anggaran secara rutin. Selain itu, hanya 16,7% responden yang menetapkan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang menunjukkan bahwa mayoritas individu Generasi Z di Kabupaten Kuningan belum memiliki rencana dan arah keuangan yang jelas.

Permasalahan ini semakin diperkuat oleh temuan bahwa 83,3% responden melaporkan sering menghadapi kesulitan keuangan atau kehabisan dana sebelum akhir bulan. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta kurangnya manajemen keuangan pribadi yang efektif. Meskipun 66,7% responden mengaku memiliki tabungan atau dana darurat, hal ini belum disertai dengan pendekatan perencanaan yang sistematis, seperti penyusunan anggaran dan evaluasi pengeluaran. Selain itu, hanya 43,3% dari responden yang secara konsisten mengevaluasi pengeluaran pribadi mereka, sedangkan sisanya tidak melakukan pengawasan terhadap keuangan mereka secara berkala. Hasil ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Kuningan cenderung masih kurang dalam perencanaan dan belum menerapkan prinsip manajemen keuangan pribadi secara menyeluruh yang dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan.

Salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi tingkat perencanaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri dari serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan serta mempengaruhi sikap dan perilaku finansial individu, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pengambilan

keputusan dan pengelolaan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional, menghindari jebakan utang konsumtif, serta mampu menyusun strategi keuangan yang sesuai dengan tujuan hidup mereka.

Generasi Z, khususnya yang berusia 18 hingga 25 tahun membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan uang untuk menyeimbangkan berbagai tujuan keuangan yang kompleks, seperti menabung untuk masa depan, membayar biaya pendidikan, memenuhi kebutuhan konsumtif, serta menghadapi tantangan konsumtif di era digital. Di Kabupaten Kuningan, kemampuan dalam mengelola keuangan sangat ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi muda terutama mengingat perekonomian daerah yang didominasi oleh UMKM dan tenaga kerja muda.

Fuadi & Trisnaningsih (2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Sementara penelitian menurut Ayuningtyas et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi, yang berarti literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengawasan pengeluaran, dan penetapan tujuan keuangan yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan dengan pendekatan yang lebih rasional dan terstruktur.

Novianta et al., (2024) dalam Journal of Economic and Business Studies (JEBS) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan agar Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi keuangan dengan bijaksana dan tidak hanya mengikuti tren konsumtif. Sementara penelitian menurut Laturette et al. (2021) memperkuat temuan ini dengan menemukan bahwa Generasi Z memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan uang dengan lebih efektif setelah mereka menerima pelatihan dalam literasi keuangan.

Namun, meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh positif, terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Oktapiani (2020) menemukan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi keuangan mereka. Sementara, penelitian menurut

Aslam et al., (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dapat memberikan dampak negatif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan kemampuan literasi yang baik sering kali mengalami rasa percaya diri yang berlebihan, sehingga mereka cenderung memilih untuk membuat keputusan finansial tanpa melakukan perencanaan yang matang. Ningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan yang kurang baik pada Generasi Z, namun tidak secara jelas menjelaskan apakah peningkatan dalam literasi keuangan akan secara otomatis memperbaiki perilaku tersebut.

Selain literasi keuangan, kontrol diri *(self-control)* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan. Baumeister et al. (2007) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola pikiran, emosi, dan perilaku ketika dihadapkan pada godaan serta dorongan implusif untuk mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar. Dalam konteks keuangan, kontrol diri mencerminkan kapasitas seseorang untuk menahan keinginan membeli barang – barang yang tidak diperlukan, menunda kepuasan, menolak tawaran promosi yang tidak relevan dengan kebutuhan, serta tetap konsisten dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan meskipun menghadapi berbagai godaan untuk berbelanja. Tangney et al. (2004) memperkuat gagasan ini dengan menyatakan bahwa tingkat kontrol diri yang tinggi membantu individu dalam mengendalikan dorongan jangka pendek demi mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Mpaata et al. (2021) menyatakan bahwa kontrol diri juga berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas situasi dan kondisi yang dihadapinya, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung dapat mengatur keinginan untuk berbelanja secara impulsif, membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, serta lebih terampil dalam menyusun anggaran, menabung dan merencanakan pengeluaran dengan cara lebih tertaur dan disiplin.

Nur Fitriyani & Susilawati (2025) menemukan bahwa kontrol diri berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z. Sementara menurut penelitian Septyaningtyas & Laely (2024) juga menyatakan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan

keuangan pribadi. Herlindawati (2017) menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan *(financial management)* pribadi. Syafirti dan Santi (2017) dikutip dalam (Komarudinl, 2020) mengemukakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil berbeda. Ganes et al., (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa individu dengan pengendalian diri yang rendah sering mengalami konsumsi berlebihan, penumpukan utang konsumtif yang berlebihan dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Aliffarizani (2015) dikutif dalam (Komarudinl, 2020) mengemukakan bahwa kontrol diri berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku penelolaan keuangan Sementara, penelitian yang di lakukan oleh Adhitya Ananda et al. (2024) menemukan bahwa pengendalian diri berperan sebagai 'penghalang' yang mengurangi efek konsumtif dari pemanfaatan PayLater yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor lain yang mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi adalah perilaku keuangan (*financial behavior)*. Xiao (2008) mengartikan perilaku keuangan sebagai tindakan yang dilakukan individu untuk mengatur sumber daya keuangan mereka yang mencakup kegiatan seperti perencanaan keuangan, manajemen kas, pengelolaan kredit, menabung dan berinvestasi. Dew & Xiao (2011) menyatakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan cara individu melakukan manajemen keuangan sehari-hari termasuk kebiasaan untuk mencatat pengeluaran, membuat dan mengikuti anggaran, menabung secara teratur, membayar tagihan tepat waktu, menghindari utang konsumtif yang tidak perlu serta melakukan penilaian secara berkala terhadap keadaan keuangan mereka.

Perilaku keuangan semakin penting bagi Generasi Z yang sedang berada dalam ketergantungan finansial pada orang tua. Pada saat yang bersamaan, mereka juga terpengaruh oleh gaya hidup yang berbasis konsumtif dan digital. Khususnya di Kabupaten Kuningan Generasi Z mengahadapi tantangan tersendiri dalam membangun perilaku keuangan yang positif, mengingat mereka hidup didalam ekosistem digital yang mendukung transaksi cepat, promosi serta kemudahan akses kredit konsumtif melalui layanan seperti BNPL. Tingkah laku keuangan yang baik seperti secara teratur

mencatat pengeluaran, mengatur prioritas biaya antara kebutuhan dan keinginan, menyusun serta mematuhi anggaran bulanan, menabung secara disiplin dan menghindari utang sangat penting bagi keberhasilan perencanaan keuangan pribadi (Ardyansyah and Indrawati, 2024).

Wikartika (2024) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Ardyansyah & Indrawati (2024) juga menemukan bahwa perilaku keuangan yang baik seperti mencatat pengeluaran, mengatur prioritas, menyusun anggaran, dan menabung secara disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Namun, terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Sofiyani et al., (2024) menemukan bahwa sejumlah aspek dari perilaku keuangan cenderung mengarah pada hal positif, namun tidak selalu berdampak secara signifikan terhadap perencanaan keuangan dalam jangka panjang, terutama ketika individu tidak menunjukkan konsistensi dalam praktik pengelolaan keuangan mereka. Noormansyah & Putri (2024) juga menemukan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Firmansyah & Irman (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa perilaku keuangan saja tidak cukup untuk menjamin secara signifikan kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

Secara konseptual, *Buy Now Pay Later* (BNPL) merupakan suatu solusi pembayaran yang inovatif dibidang teknologi keuangan yang memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa dengan cepat dan menyelesaikan pembayaran pada tanggal yang telah ditentukan di masa mendatang. Pembayaran ini sering kali dilakukan dalam bentuk cicilan yang telah disepakati sebelumnya dan biasanya tanpa bunga dalam periode tertentu (Widiawati et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BNPL memiliki dampak positif dalam mendukung aktivitas keuangan penggunanya. Mendrofa et al. (2024) menemukan bahwa *Buy Now Pay Later* (BNPL) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Priyadi & Rinawati (2025) menemukan bahwa penggunaan Shopee PayLater berkaitan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa dan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Purwaningsih (2025) menyatakan bahwa pandangan terhadap BNPL berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap niat untuk

memanfaatkan layanan BNPL dalam rangka mendukung kegiatan produktif bagi Generasi Z. Anggiaputri & Efriyenti (2025) juga menemukan bahwa kontrol diri memegang peranan penting dalam penggunaan PayLater, dimana individu yang mampu mengendalikan impuls dapat memanfaatkan layanan BNPL secara lebih bijak.

Namun di sisi lain, terdapat penelitian yang menemukan dampak negatif dari penggunaan BNPL. Hamidah et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan layanan PayLater memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan perilaku pembelian implusif. Hal ini mengindikasikan bahwa akses yang mudah dan penundaan dalam melakukan pembayaran mendorong konsumen untuk berbelanja tanpa kesiapan keuangan. Anastaysia and Indriastuti (2025) menyatakan bahwa penggunaan fitur BNPL berpengaruh besar terhadap kenaikan tingkat utang di kalangan pengguna, terutama di kalangan mahasiswa, yang berarti dapat menimbulkan akibat buruk pada perencanaan keuangan pribadi akibat bertambahnya beban utang dan berkurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Sementara Muslih et al., (2025) menemukan bahwa Layanan PayLater berdampak pada perilaku konsumen dengan mendorong meningkatnya pengeluaran, sekaligus memperlihatkan adanya tekanan keuangan akibat bertambahnya utang. Hal ini menandakan adanya kemungkinan risiko negatif terhadap kestabilan keuangan individu dan kemampuannya dalam merencanakan keuangan.

Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan *Buy Now Pay Later* (BNPL) berperan sebagai variabel moderasi. Penggunaan layanan BNPL yang semakin tinggi berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi dan kontrol diri yang baik. Meskipun demikian, terdapat gap penelitian mengenai bagaimana intensitas penggunaan *Buy Now Pay Later* (BNPL) dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan, kontrol diri *(Self-Control)* dan perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi, khususnya pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas literasi keuangan, kontrol diri *(Self-Control)* dan perilaku keuangan, namun masih minim yang mengaitkan intensitas penggunaan *Buy Now Pay Later* (BNPL) sebagai faktor moderasi dalam konteks perencanaan keuangan pribadi.

Berdasarkan research gap dan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Pengaruh Literasi Keuangan,**

Kontrol Diri *(Self-Control)*, dan Perilaku Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi dengan Intensitas Penggunaan *Buy Now Pay Later* (BNPL) sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kalangan Generasi Z di Kabupaten Kuningan)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana pengaruh kontrol diri *(self-control)* terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan?
4. Apakah intensitas penggunaan BNPL memoderasi literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan?
5. Apakah intensitas penggunaan BNPL memoderasi kontrol diri *(self-control)* terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan?
6. Apakah intensitas penggunaan BNPL memoderasi perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontrol diri *(self-control)* terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.

4. Untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan BNPL memoderasi literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.
5. Untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan BNPL memoderasi kontrol diri *(self-control)* terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.
6. Untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan BNPL memoderasi perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan literatur dalam bidang keuangan. Bagi penulis ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperkaya teori peran literasi keuangan, kontrol diri, perilaku keuangan dan intensitas penggunaan BNPL terhadap perencanaan keuangan pribadi khususnya pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan informasi kepada mahasiswa mengenai bagaimana literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku keuangan dalam perencanaan keuangan pribadi serta mendorong penggunaan layanan BNPL secara bijak dan bertanggung jawab.

b. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan pengembangan pengetahuan baru mengenai beberapa teori mengenai literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi dengan Intensitas penggunaan BNPL sebagai variabel moderasi. Serta dengan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam hal analisis, kritis dan metodologis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna mengenai variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.